

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN  
PESERTA DIDIK DI SD NEGERI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**LIA SETIANINGSIH  
2013053141**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SD NEGERI**

**Oleh**

**LIA SETIANINGSIH**

Masalah dalam penelitian ini yaitu karakter disiplin peserta didik masih belum maksimal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 2 Metro Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik, pembina pramuka penggalang, pendidik, kepala sekolah, dan orang tua. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 2 Metro Selatan sudah dilaksanakan dengan cukup baik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik yang terlihat dari sebagian besar peserta didik menjadi mampu untuk datang ke sekolah tepat waktu, patuh terhadap tata tertib yang ada di sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, serta mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, pramuka, karakter, disiplin.

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF SCOUT EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN SHAPING THE CHARACTER OF DISCIPLINE STUDENTS IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL**

by

**LIA SETIANINGSIH**

The problem in this study was discipline character of students still not optimal. The purpose of this study was to analyze the implementation of extracurricular scout activities in shaping the disciplinary character of students at SD Negeri 2 Metro Selatan. This research uses qualitative methods. The sources of data in this study are students, scoutmaster, educators, school principals, and parents. The subjects in this study were fifth grade students of SD Negeri 2 Metro Selatan. Data collection techniques in this study are interviews, questionnaires, and documentation. The results of the research conducted show that extracurricular scout activities at SD Negeri 2 Metro Selatan have been carried out quite well in shaping the disciplinary character of students, which can be seen from most students being able to come to school on time, obey the rules at school, do and collect assignments according to the specified time, and follow the rules of good and correct written language.

Keywords: character, discipline, extracurricular, scouting.

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN  
PESERTA DIDIK DI SD NEGERI**

**Oleh**

**LIA SETIANINGSIH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **IMPLENETASI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA  
DIDIK DI SD NEGERI**

Nama Mahasiswa : **Lia Setianingsih**

No. Pokok Mahasiswa : **2013053141**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**  
NIP 19610406 198010 2 001

**Ika Wulandari Utaming Tias, M.Pd.**  
NIP 19841025 201903 2 008

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

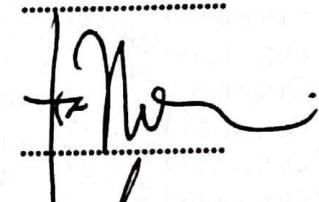
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**

Sekretaris : **Ika Wulandari Utaming Tias, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dra. Loliyana, M.Pd.**

  
.....  
  
.....  
  
.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Juni 2024**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Setianingsih  
NPM : 2013053141  
Program Studi : S1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Negeri” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 18 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



10000  
REPUBLIK INDONESIA  
METERAI  
TEMPEL  
6ADF7ALX184046412

Lia Setianingsih

NPM 2013053141

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung pada tanggal 21 Juni 2001, sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Pasangan dari bapak Suroso dan ibu Ismartuti. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Tri Tunggal Jaya, lulus pada tahun 2014.
2. SMP Negeri 1 Banjar Margo, lulus pada tahun 2017.
3. SMA Negeri 1 Banjar Agung, lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif di organisasi tahun 2020 sebagai anggota BEM Unila - Kementerian luar negeri.

## **MOTTO**

“Maka apabila engkau telah bekerja keras (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Q.S. 94: 7-8)

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.  
Alhamdulillahirabbil'alamin, 'ala kulii hal, sujud syukur kepada sang Maha  
Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini  
kepada:

### **Orang tuaku tersayang**

### **Ayahanda Suroso dan Ibunda Ismartuti**

Terima kasih karena telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang  
dan ketulusan, bekerja keras demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya, selalu  
memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita serta selalu  
mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku.

### **SD Negeri 2 Metro Selatan**

Almamater tercinta **"Universitas Lampung"**

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Negeri”, sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, Ibu Ika Wulandari Utaming Tias, M.Pd., selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen pembimbing akademik, dan Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, nasihat, dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini juga tidak akan terselesaikan apabila tanpa bantuan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan proses administrasi guna syarat skripsi.

4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Plt. Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan tenaga kependidikan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
6. Zuriyah, S.Pd.SD, Kepala SD Negeri 2 Metro Selatan, yang telah memberikan izin untuk penelitian dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
7. Eltin Yuni Anggraini, S.Pd.SD. selaku wali kelas V B sekaligus pembina pramuka penggalang yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
8. Desvita Lismiya Dewi, S.Pd.SD. selaku wali kelas V A yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
9. Peserta didik kelas V A dan V B SD Negeri 2 Metro Selatan, yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Orang tua peserta didik kelas VA dan V B SD Negeri 2 Metro Selatan, yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
11. Keluarga cemaraku, Bapak Suroso, Ibu Ismartuti, dan adikku Angel Lutfiana Putri. Terima kasih atas doa, cinta, kasih sayang, dan dukungan yang telah diberikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kekasihku Muhammad Ridwan yang selalu menyemangati, membersamai, dan membeikan masukan yang baik, terima kasih untuk cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan.
13. Sahabatku Mirna Shoviandani dan Felisitas Franadita Yonanda yang selalu sabar dan memberikan semangat selama perkuliahan dan penyusunan skripsi, terima kasih untuk hal baiknya selama ini.
14. Teman-teman kost pink, Rita Septiana, Mira Desrina, Ellen Kumala Dewi, Anggini Mareta, Eni Annisa, Ida Farida, yang selalu mendukung, membantu, dan memotivasi peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman KKN Kampung Kedaton 2023, Ridha Rizkyka Azzami, Nisa Riski El Balqis, Lulu Syarqia, R. Lory Berliana Hardini, Cindy Novira

Ramadhani, Mario, Luchen David Sinaga, yang selalu mendukung dan memotivasi peneliti, terima kasih juga untuk hal baiknya selama ini.

16. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung Angkatan 2020, terkhusus kelas B, Bigreabol, terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan doa selama ini, terima kasih untuk hal baiknya selama ini.
17. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan dan pelaksanaan penelitian dalam skripsi ini.
18. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Metro, 21 Maret 2024

Peneliti



**Lia Setianingsih**

**NPM 2013053141**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Ekstrakurikuler.....	9
1. Pengertian Ekstrakurikuler .....	9
2. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	10
3. Fungsi Ekstrakurikuler.....	11
4. Tujuan Ekstrakurikuler .....	12
B. Pramuka .....	13
1. Pengertian Pramuka .....	13
2. Tujuan Pramuka.....	14
C. Karakter Disiplin.....	14
1. Pengertian Karakter .....	14
2. Pengertian Disiplin .....	15
3. Indikator Disiplin.....	16
D. Penelitian Relevan .....	17
E. Kerangka Pikir Penelitian .....	21
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	24
1. Subjek Penelitian .....	24
2. Objek Penelitian.....	24

C. <i>Setting</i> Penelitian .....	24
1. Waktu Penelitian .....	24
2. Tempat Penelitian .....	24
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	24
1. Tahap Pra Penelitian .....	24
2. Tahap Pekerjaan Lapangan .....	25
3. Tahap Analisis Data .....	25
E. Sumber Data Penelitian .....	26
F. Teknik Pengumpulan Data .....	27
G. Kehadiran Peneliti .....	30
H. Teknik Analisis Data .....	30
I. Uji Keabsahan Data .....	32
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian .....	36
1. Persiapan Penelitian .....	36
2. Pelaksanaan Penelitian .....	36
3. Pengumpulan Data .....	36
B. Paparan Data Hasil Penelitian .....	37
1. Data Wawancara .....	37
2. Data Angket .....	54
3. Data Dokumentasi .....	59
C. Temuan Penelitian .....	59
D. Pembahasan .....	61
E. Keterbatasan Penelitian .....	65
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	69
<b>LAMPIRAN</b> .....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa...	1
2. Peserta Didik yang Kurang Disiplin .....	5
3. Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data, dan Pengkodean .....	26
4. Kisi-Kisi Metode Observasi.....	27
5. Kisi-Kisi Metode Wawancara.....	28
6. Kisi-Kisi Angket .....	28
7. Skor Jawaban Angket .....	29
8. Rubrik Jawaban Angket .....	29
9. Kategori Persentase .....	29
10. Kisi-Kisi Dokumentasi.....	30
11. Data Wawancara Peserta Didik .....	38
12. Data Wawancara Pembina Pramuka Penggalang .....	40
13. Data Wawancara Pendidik .....	43
14. Data Wawancara Kepala Sekolah .....	47
15. Data Wawancara Orang Tua Peserta Didik .....	50
16. Persentase Hasil Angket .....	54
17. Temuan Penelitian .....	59
18. Identitas SD Negeri 2 Metro Selatan .....	79
19. Teknik Pengumpulan Data .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	22
2. <i>Analysis Interaktif Model</i> .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan .....	74
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	75
3. Surat Izin Penelitian .....	76
4. Surat Balasan Izin Penelitian .....	77
5. Surat Keterangan Validasi .....	78
6. Profil Sekolah .....	79
7. Kode Penelitian .....	80
8. Lembar Observasi Penelitian Pendahuluan.....	80
9. Lembar Wawancara Penelitian Pendahuluan .....	81
10. Lembar Wawancara Penelitian .....	82
11. Transkrip Wawancara Penelitian .....	92
12. Lembar Angket Penelitian .....	109
13. Penelitian Hasil Angket Berdasarkan Responden .....	111
14. Rekapitulasi Hasil Angket .....	113
15. Dokumentasi .....	116

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan ciri khas dari cara bertindak atau cara berpikir seseorang untuk hidup dan bekerja sama baik itu dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Setiap individu tentunya memiliki karakter yang berbeda, dan setiap individu juga diharapkan memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu pembinaan karakter perlu dilakukan guna membentuk karakter yang baik.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) Tahun 2010 telah mengidentifikasi sejumlah nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut.

**Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa**

Nilai	Deskripsi
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

**Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa**

<b>Nilai</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>8. Demokratis</b>	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
<b>9. Rasa Ingin Tahu</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
<b>10. Semangat Kebangsaan</b>	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
<b>11. Cinta Tanah Air</b>	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
<b>12. Menghargai Prestasi</b>	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
<b>13. Bersahabat/ Komunikatif</b>	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
<b>14. Cinta Damai</b>	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
<b>15. Gemar Membaca</b>	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
<b>16. Peduli Lingkungan</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
<b>17. Peduli Sosial</b>	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
<b>18. Tanggung Jawab</b>	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: Kemendiknas (2010: 9-10)

Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Huda, dkk (2021: 4191) juga berpendapat bahwa karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting yang harus dibiasakan kepada peserta didik dengan berbagai cara. Membina karakter disiplin tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, tetapi harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dalam melatih diri.

Hal ini juga dijelaskan oleh Setyawan dan Wakhudin (2023: 101) yang menyatakan bahwa *the character of discipline is very important for each individual to have to bring out other good characters* yang artinya karakter

disiplin sangat penting bagi setiap individu untuk dapat memunculkan karakter baik lainnya.

Disiplin merupakan sikap patuh atau taat terhadap suatu aturan. Disiplin dapat membuat seseorang memiliki kontrol diri yang baik dan memiliki rasa tanggung jawab yang harus dilaksanakan serta meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungannya. Mardikarini dan Laila (2020: 31) juga berpendapat bahwa nilai karakter disiplin akan membentuk watak atau perilaku yang baik dan akan mendukung ketaatan dalam diri dan konsisten dalam berperilaku. Fatkhur Rohman (2018: 72) juga menjelaskan bahwa disiplin memiliki maksud untuk mengajarkan kepada seseorang untuk mengikuti ajaran dari seorang pemimpin. Dengan menerapkan kedisiplinan dalam diri, maka akan lebih taat dan bertanggung jawab.

Laksono dan Arif (2018: 64) mengatakan bahwa pada zaman modern ini, khususnya Indonesia terjadi penurunan karakter disiplin pada generasi muda yang terlihat pada banyaknya berita mengenai perilaku peserta didik yang buruk, seperti bolos sekolah, tawuran, mengerjakan ujian dengan curang. Sekolah mempunyai peran dalam membentuk karakter peserta didik dengan baik. Sri Hartini (2017: 38) juga berpendapat bahwa di era modern seperti saat ini, terjadi penurunan nilai pendidikan karakter yang dibuktikan dengan tindakan atau perilaku menyimpang yang khususnya dilakukan oleh peserta didik seperti berbicara kotor, melanggar peraturan sekolah, tidak disiplin, merokok, meminum minuman yang mengandung alkohol, berpacaran yang berlebihan, membolos di jam pelajaran sekolah, berkelahi, seks bebas, sopan santun dan tata krama yang menjadi ciri khas orang Indonesia yang terkenal sangat baik dan ramah kini pun hilang. Saputra (2022: 19) berpendapat bahwa permasalahan tersebut bukanlah permasalahan sederhana karena moral atau karakter merupakan sesuatu yang akan digunakan untuk kehidupan masa depan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa karakter disiplin peserta didik di Indonesia masih belum maksimal dan perlu diatasi.

Yonni Prasetya (2019: 804) mengatakan bahwa salah satu program yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik adalah dengan diadakannya program ekstrakurikuler. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dengan bimbingan dari pendidik agar waktu pelaksanaan serta kegiatannya dapat berjalan dengan baik. Ekstrakurikuler yang paling sering dijumpai di setiap jenjang pendidikan ialah ekstrakurikuler pramuka.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pembelajaran sekolah. Meri, dkk (2021: 101) menjelaskan bahwa melalui ekstrakurikuler, sekolah dapat meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap berbagai bidang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud yaitu dalam bentuk pembinaan pengembangan minat, bakat, dan kreativitas peserta didik. Peraturan Menteri Nomor 63 Tahun 2014 tentang (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) telah mengatur tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki peran yang penting di sekolah.

Hal ini juga dijelaskan oleh Rohanah, dkk (2020: 401) mengatakan bahwa *scouting extracurricular activities are one of the places where the cultivation of character values is channeled well* yang artinya kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu wadah penanaman-penanaman nilai-nilai karakter yang tersalurkan dengan baik.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010, gerakan pramuka disusun dengan maksud menghidupkan dan menggerakkan kembali semangat perjuangan yang dijiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat yang beraneka ragam dan demokratis. Melalui pramuka, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berorganisasi, kerohanian, kedisiplinan, kreativitas, kerja sama, kesehatan jasmani, dan masih banyak lagi.

Penelitian pendahuluan dilakukan pada bulan September 2023 di SD Negeri 2 Metro Selatan. Peneliti melakukan wawancara dengan pembina pramuka penggalang sekaligus penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Peneliti juga melakukan observasi pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung.

**Tabel 2. Peserta Didik yang Kurang Disiplin**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik yang Kurang Disiplin
1	V A	25	4
2	V B	24	4
Jumlah		49	8

Sumber: data peneliti

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan, diperoleh informasi bahwa kedisiplinan peserta didik masih belum maksimal. Hal ini terlihat pada saat latihan pramuka terdapat beberapa peserta didik yang belum menggunakan atribut lengkap, beberapa peserta didik juga kurang memperhatikan arahan dari pembina pramuka. Pada saat pembelajaran di kelas juga masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum disiplin seperti peserta didik masih ada yang mengumpulkan tugas terlambat, dan ada beberapa peserta didik yang mengobrol pada saat pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua terutama peran dari seorang ibu. Sebagian orang tua dari peserta didik bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri. Selain itu, para orang tua juga menyerahkan tanggung jawab mengenai pendidikan anak mereka ke pihak sekolah. Pihak sekolah sendiri tidak berhenti memberikan perhatian mengenai kedisiplinan ke peserta didik.

Selanjutnya peneliti memperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 2 Metro Selatan bertujuan untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang di SD Negeri 2 Metro Selatan ini diantaranya semangat regu atau yel-yel, lagu wajib daerah, pengetahuan kepramukaan, PBB, *semaphore*, menaksir, morse, sandi, tali-temali, pertolongan pertama, membaca kompas, teknik kepramukaan, ujian SKU, dan ujian TKK.

Ningrum, dkk (2020: 115) mengatakan faktor penghambat dari kedisiplinan di SD Unggulan Muslimat NU Kudus Jawa Tengah yaitu beberapa peserta didik sulit dikontrol atau diberi arahan dari pembina pramuka, peserta didik tidak mau mengikuti kegiatan pramuka sepenuhnya dengan baik, sehingga sulit menanamkan kedisiplinan dalam diri mereka. Sejalan dengan pendapat tersebut, Yupidus (2023: 22) mengatakan bahwa faktor penghambat pembentuk karakter peserta didik di SDIT Raudhaturrahman Pekanbaru yaitu kondisi orang tua yang kurang memperhatikan anak, kondisi peserta didik yang merasa terbebani dengan adanya pendidikan karakter, dan waktu atau kondisi tertentu yang menghambat proses dari pelaksanaan pendidikan karakter.

Syafiudin (2021: 81) mengatakan bahwa penerapan kegiatan pramuka dalam rangka membentuk karakter disiplin peserta didik di kelas V MI Miftahul Ulum Cepokolimo sudah terlaksana yang terbukti dengan pencapaian dari indikator kedisiplinan. Indikator kedisiplinan tersebut diantaranya menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam menghadapi godaan untuk menunda waktu, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hero (2021: 313) mengatakan bahwa implementasi kegiatan pramuka di SD Inpres Boru dalam membentuk karakter disiplin telah berjalan sesuai yang diharapkan yang terbukti dengan tercapainya empat indikator kedisiplinan, yaitu disiplin dalam menepati jadwal belajar, disiplin dalam menghadapi godaan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik.

Melalui uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD. Berdasarkan kondisi permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Negeri”.

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 2 Metro Selatan.

**C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian analisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik di SD Negeri, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 2 Metro Selatan?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 2 Metro Selatan.

**E. Manfaat Penelitian**

## 1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang ekstrakurikuler pramuka dan dapat dijadikan referensi untuk mengetahui dan mengatasi permasalahan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi:

## a. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman untuk peserta didik agar dapat menerapkan karakter disiplin pada diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

## b. Pembina Pramuka Penggalang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.

c. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi sumber dan gambaran mengenai dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik, baik pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun pada saat kegiatan pembelajaran.

d. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi pertimbangan dalam meningkatkan kualitas ekstrakurikuler pramuka agar dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dapat menjadi lebih baik.

e. Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

f. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

## **F. Definisi Istilah**

1. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran guna memperdalam dan mengembangkan minat dan bakat serta membentuk karakter peserta didik.
2. Pramuka merupakan sebuah pendidikan kepanduan berupa kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis dan dilakukan di alam terbuka serta mendukung proses pembentukan karakter disiplin.
3. Karakter disiplin merupakan karakter yang penting yang tercipta dari proses latihan mengenai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, serta ketertiban sebagai bentuk tanggung jawab yang harus dilaksanakan.
4. Peserta didik merupakan individu yang mendapat hak atas pengajaran ilmu yang mengalami perubahan dan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari proses pendidikan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Ekstrakurikuler

#### 1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang ada di sekolah dan dilaksanakan di luar jam pembelajaran guna pembentukan karakter peserta didik. Menurut Harianto, dkk (2022: 36) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional kurikulum yang perlu disusun waktu pelaksanaannya menyesuaikan kalender akademik di satuan pendidikan.

Menurut Chairani dan Ratna (2019: 12) menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diberikan di luar jam pembelajaran yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter sesuai minat dan bakat dari masing-masing peserta didik. Sejalan pendapat tersebut, Pratiwi (2020: 63) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran sekolah dan bertujuan agar memperdalam dan mengembangkan apa yang telah dipelajari di kelas pada proses pembelajaran serta dapat mengembangkan minat bakat dari peserta didik.

Menurut Utomo (2015: 2) ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran sekolah, dan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah memberikan banyak pengaruh terhadap kepribadian peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah yang bertujuan untuk memahami dan

mengembangkan pembelajaran di kelas dan dapat mengembangkan minat dan bakat serta kepribadian dari masing-masing peserta didik.

## **2. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa jenis dalam waktu pelaksanaannya. Menurut Suryosubroto dalam Chairani dan Ratna (2019: 13) menyebutkan bahwa ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis dalam waktu pelaksanaannya, yaitu.

1. Ekstrakurikuler rutin, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin, contohnya seperti pelaksanaan ekstrakurikuler latihan bola voli, latihan sepak bola, dan sebagainya.
2. Ekstrakurikuler periodik, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak setiap hari dilaksanakan dan hanya dilaksanakan pada waktu tertentu saja, contohnya seperti lintas alam, berkemah, pertandingan olahraga, dan sebagainya.

Menurut Ubaidah (2014: 154) menyebutkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu: kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat lanjutan yang merupakan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang waktu pelaksanaannya secara rutin, dan ekstrakurikuler yang bersifat sesaat atau periodik yang dilaksanakan pada waktu tertentu.

Menurut Anggraini, dkk (2018: 546) menyebutkan terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Komite sekolah berpartisipasi dalam memberikan layanan kegiatan ekstrakurikuler, seperti sarana prasarana, pengawasan anggaran dana, pengawasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Merujuk pada uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis yaitu ekstrakurikuler rutin yang dilaksanakan secara terus menerus dan ekstrakurikuler periodik yang dilaksanakan pada waktu tertentu.

### 3. Fungsi Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi minat dan bakat serta memiliki rasa tanggung jawab untuk memperluas pengalaman sosial peserta didik. Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler menurut Zainal dalam Chairani dan Ratna (2019: 12) diantaranya.

1. Fungsi pengembangan, kegiatan pendukung yang berfungsi untuk pengembangan diri peserta didik dan memberikan kesempatan dalam membentuk karakter dan melatih kepemimpinan melalui potensi serta minat peserta didik.
2. Fungsi sosial, berfungsi untuk memberikan kesempatan untuk peserta didik sebagai pengalaman sosial, praktik pengalaman sosial, dan bersikap atau berperilaku yang memiliki nilai moral dan nilai sosial guna melatih kemampuan dan rasa tanggung jawab.
3. Fungsi rekreatif, berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki suasana santai, menyenangkan, menggembirakan, sehingga dapat menunjang proses perkembangan bagi peserta didik.
4. Fungsi persiapan karir, berfungsi untuk mengembangkan kapasitas peserta didik sebagai persiapan karir peserta didik.

Bangun (2018: 30) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi, (1) fungsi pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan memberi kesempatan untuk membentuk karakter serta melatih kepemimpinan, (2) fungsi sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk mendukung kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik, (3) fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dalam suasana santai, menggembirakan, dan juga menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik, (4) fungsi persiapan karir, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Aqib dalam Prabowo, dkk (2019: 545) juga mengemukakan fungsi dari ekstrakurikuler sebagai berikut.

1. Pengembangan, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan potensi, minat dan bakat peserta didik.

2. Sosial, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk mengembangkan suasana santai, menggembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Bersumber dari penelitian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu (1) fungsi pengembangan untuk mengembangkan diri peserta didik sesuai potensi, minat, dan bakat peserta didik, (2) fungsi sosial untuk mendukung kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik, (3) fungsi rekreatif untuk menciptakan suasana santai, menggembirakan, dan menyenangkan untuk peserta didik, dan (4) fungsi persiapan karir untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

#### **4. Tujuan Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler dalam pelaksanaan kegiatannya tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Shilviana dan Tasman (2020: 165) mengatakan bahwa pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler tujuan utamanya mengacu pada pengembangan diri peserta didik mengenai kepribadian, potensi, bakat, keinginan, dan kecakapan dari peserta didik yang lebih mendalam yang telah dikembangkan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler ini berada dalam bimbingan pihak sekolah. Utomo (2015: 2) juga menyatakan bahwa tujuan dari ekstrakurikuler adalah agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya yang telah dipelajari di intrakurikuler dan menyalurkan minat bakat serta membantu mewujudkan pembentukan watak pada peserta didik itu sendiri.

Menurut Bangun (2018: 30) berpendapat bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dari peserta didik
2. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam mengupayakan pembinaan pribadi menjadi pembinaan manusia yang seutuhnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan kemampuan diri peserta didik mengenai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta mengupayakan pembinaan pribadi menjadi pembinaan manusia yang seutuhnya.

## **B. Pramuka**

### **1. Pengertian Pramuka**

Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang paling sering dijumpai di setiap jenjang pendidikan. Menurut Kristiono (2018: 1) menyatakan bahwa gerakan pramuka merupakan wadah pembinaan dan pengembangan bagi bagi anggota pramuka siaga, penggalang, pandega, pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan, dan sebagainya yang berdasarkan prinsip dan metode kepramukaan serta berdasarkan sistem pamong.

Menurut Utami (2022: 125) ekstrakurikuler gerakan pramuka merupakan program pendamping yang dapat dikembangkan untuk mendukung proses pembentukan budaya disiplin. Hal ini dapat diperlihatkan dengan dilaksanakannya gerakan pramuka yang mewujudkan nilai-nilai kedisiplinan yang sudah tertuang dalam kode kehormatan gerakan pramuka.

Menurut Yusup dalam Juwantara (2019: 161) kepramukaan merupakan suatu sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, perkembangan, dan kepentingan untuk bangsa serta masyarakat Indonesia. Kegiatan kepramukaan (*scouting*) merupakan sebuah proses pendidikan yang penerapannya pada kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Merujuk pada uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pramuka merupakan sebuah pendidikan kepanduan berupa kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, dan dilakukan di alam terbuka serta mendukung proses pembentukan karakter disiplin.

## 2. Tujuan Pramuka

Pelaksanaan dari kegiatan pramuka tentunya memiliki suatu tujuan.

Tujuan gerakan pramuka menurut Setyawan dalam Hero (2021: 310) membina dan mendidik para kaum muda guna mengembangkan mental, emosional, sosial, moral dan spiritual intelektual dan fisik agar menjadi manusia yang berkepribadian, memiliki watak dan budi pekerti yang luhur, berjiwa Pancasila, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri, bertanggung jawab untuk bangsa dan negara, peduli terhadap alam dan sesama hidup, lingkungan lokal, nasional dan internasional.

Ratnawati, dkk (2018: 285) juga berpendapat bahwa tujuan dari gerakan pramuka adalah terwujudnya kaum muda Indonesia yang berakhlak mulia, berwatak, memiliki kepribadian yang peduli terhadap sesama makhluk hidup, serta patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Permendikbud No. 12 Tahun 2010 Pasal 4 menyatakan bahwa:

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, melestarikan lingkungan hidup, dan mengamalkan Pancasila.

Bersumber pada penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari gerakan pramuka adalah untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berwatak, memiliki kepribadian yang peduli terhadap sesama makhluk hidup, berjiwa Pancasila, dan patuh terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## C. Karakter Disiplin

### 1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan kebiasaan individu dalam melakukan sesuatu.

Salirawati dalam Gazali, dkk (2019: 204) menyatakan bahwa:

Pendidikan karakter adalah suatu sistem dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan atau kesadaran, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut, baik itu terhadap Tuhan,

diri sendiri, lingkungan sekitar, sesama, maupun bangsa dan negara sehingga akhlaknya menjadi manusia yang berkualitas.

Menurut Sunardi dalam Sunardin, dkk (2023: 1026) menyatakan bahwa karakter merupakan ciri khas pada setiap individu pola pikir dan juga perilaku untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter adalah individu yang dapat membuat keputusan serta siap mempertanggungjawabkan atas keputusan yang ia buat.

Dole (2021: 3676) juga berpendapat bahwa karakter merupakan suatu kebiasaan yang didalamnya termasuk cara berperilaku dan cara berpikir yang mengarahkan tindakan seseorang dalam bersikap di kondisi-kondisi tertentu. Karakter seseorang akan menentukan bagaimana individu bertindak pada saat individu tersebut bahwa dirinya tidak dilihat orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakter adalah ciri khas dari cara bertindak atau cara berpikir seseorang untuk hidup dan bekerja sama baik itu dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

## **2. Pengertian Disiplin**

Disiplin merupakan karakter penting yang perlu dibentuk sejak dini. Menurut Utami, dkk dalam Asrivi (2020: 125), disiplin merupakan tindakan atau perbuatan yang mencerminkan berbagai nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, kesesuaian, dan keteraturan. Fatkhur Rohman (2018: 76) juga menyatakan bahwa disiplin merupakan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban yang tercipta dari proses latihan dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang wajib dilaksanakan. Menurut Sutrisno dalam Siahaan dan Year (2022: 127) juga menjelaskan disiplin merupakan suatu kontrol individu terhadap perilakunya dengan usaha memilih yang baik berdasarkan keinginannya sendiri ataupun pengaruh dari pihak luar.

Menurut Endriani (2020: 43) berpendapat bahwa kedisiplinan sangat diperlukan dalam proses pendidikan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik. Menurut Mardikarini dan Laila (2020: 31) penanaman karakter disiplin di sekolah harus dilaksanakan oleh berbagai pihak, karena apabila dilakukan tanpa ada kerja sama yang baik dari berbagai pihak itu mustahil akan berhasil.

Merujuk pada uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa disiplin merupakan karakter yang penting yang tercipta dari proses latihan mengenai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, serta ketertiban sebagai bentuk tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

### **3. Indikator Disiplin**

Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila telah memenuhi standar indikator tertentu. Indikator karakter disiplin menurut Kurniasih dan Sani (2014) sebagai berikut.

1. Datang tepat waktu
2. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah
3. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
4. Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar

Menurut Hasan dalam Yatun, dkk (2021: 3) berpendapat bahwa indikator disiplin meliputi tepat waktu, mampu memprediksi waktu penyelesaian kerja, mengetahui benda dan fungsinya, benda diambil dan dikembalikan pada tempatnya, taat pada aturan yang disepakati bersama, bergiliran dengan tertib, dan mengetahui akibat jika tidak disiplin.

Hudaya dalam Siahaan dan Year (2022: 128) juga menyatakan bahwa indikator disiplin adalah hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti aturan kelas, bersikap jujur dan aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, indikator karakter disiplin yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu indikator yang berlandaskan dengan pendapat Kurniasih dan Sani (2014) yang terdiri dari empat indikator, yaitu (1) datang tepat waktu, (2) patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah, (3) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan (4) mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan digunakan sebagai pendukung dan perbandingan atau acuan dalam kajian penelitian. Beberapa penelitian yang relevan digunakan sebagai pendukung dan perbandingan atau acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Utami, dkk (2022) dalam *Jurnal Idaarah* yang berjudul Pembentukan Budaya Disiplin Peserta Didik Melalui Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan oleh Fadilla Diah Winta Utami, Yes Matheos Lasarus Malalkosa, dan Djoko Hari Supriyanto dari STKIP Modern Ngawi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentuk budaya disiplin di SDN Tambakromo melalui pengamalan kode kehormatan pramuka sudah berjalan dengan baik. Pihak sekolah mendukung secara penuh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan menyiapkan sarana dan prasarana serta anggaran dana. Persamaan penelitian ini adalah membentuk kedisiplinan dalam diri peserta didik. Perbedaan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, sedangkan peneliti menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi.
2. Ningrum, dkk (2020) dalam *Jurnal Prakarsa Paedagogia* yang berjudul Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka. Penelitian ini dilakukan oleh Retno Wulan Ningrum, Erik Aditia Ismaya, dan Nur Fajrie dari Universitas Muria Kudus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan kepramukaan adalah dengan adanya berbagai bentuk kegiatan yang

menarik, menantang, dan menyenangkan, seperti permainan, tali-temali, *semaphore*, morse, *outbound*, dan lain-lain. Persamaan penelitian ini adalah membentuk karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perbedaan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, fotografi, dan perekaman, sedangkan peneliti menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi.

3. Juwantara (2019) dalam *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* dengan judul Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin dan Bertanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini dilakukan oleh Ridho Agung Juwantara dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, hal ini terlihat pada ketepatan sasaran yang telah menanamkan nilai-nilai karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler ini dipantau secara rutin oleh Kepala Madrasah, pembina pramuka, dan dewan ambalan. Persamaan penelitian ini adalah meneliti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Perbedaan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sedangkan peneliti menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi.
4. Sunardin, dkk (2023) dalam *Jurnal INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* dengan judul Analisis Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa di Sekolah Dasar Negeri 06 Kalideres Jakarta Barat. Penelitian ini dilakukan oleh Sunardin, Syeful Bahri, dan Tio Saputra dari Universitas Muhammadiyah Tangerang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka di SD Negeri 06 Kalideres sudah cukup baik dengan adanya program kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sudah terjadwal, dan kegiatan pramuka di SD Negeri 06 Kalideres sudah bagus dengan adanya latihan seperti berkemah, sandi-sandi, tali-temali, dan mengamalkan dasa dharma dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini adalah meneliti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perbedaan penelitian ini

adalah membentuk karakter mandiri, sedangkan peneliti membentuk karakter disiplin.

5. Prasetya (2019) dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* dengan judul Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Penelitian ini dilakukan oleh Yonni Prasetya dari Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter mandiri siswa sudah lengkap berupa visi misi, kurikulum, ekstrakurikuler sekolah, program ekstrakurikuler pramuka, sarana, prasarana, serta dana pendukung kegiatan. Persamaan penelitian ini adalah meneliti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perbedaan penelitian ini adalah membentuk karakter mandiri, sedangkan peneliti membentuk karakter disiplin.
6. Pertiwi (2023) dengan penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas V di SD Negeri. Penelitian ini dilakukan oleh Lina Pertiwi dari PGSD Universitas Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik. Persamaan penelitian ini adalah meneliti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.
7. Suratman and Suyitno (2023) dalam *Proceeding Series on Social Science & Humanities* dengan judul *The Implementation of Extracurricular Scouting in the Development of Disciplinary Character in Terms of the Civic Dimension of Elementary School Students*. Penelitian ini dilakukan oleh Suratman dan Suyitno dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 4 (empat) SD di Gugus Budi Utomo setelah dilaksanakan ekstrakurikuler Pramuka, tingkat kedisiplinan peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai peraturan, menaati peraturan sekolah dan tepat waktu dalam menyerahkan tugas. Persamaan penelitian ini adalah

meneliti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin. Perbedaan penelitian ini adalah tidak menggunakan angket, sedangkan peneliti menggunakan angket.

8. Astuti, et al (2021) dalam *International Journal Of Educational Studies in Social Sciences* dengan judul *The Role of Scout Activities and Learning Environment at School Toward Students' Characters*. Penelitian ini dilakukan oleh Nelly Astuti, Fadhilah Khairani, Frida Destini, dan Sulistyawati dari Universitas Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan lingkungan pembelajaran di sekolah terhadap karakter peserta didik. Persamaan penelitian ini adalah meneliti kegiatan pramuka dan pembentukan karakter. Perbedaan penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu korelasi *ex-post-facto*, sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif.
9. Priyoutomo dan Ngalim (2016) dalam *Jurnal VARIDIKA* dengan judul *Penanaman Sikap Cinta Tanah Air dalam Pramuka di Dabin 5 UPTD Pendidikan Wirosari Grobogan*. Penelitian ini dilakukan oleh Sunu Dwi Priyoutomo dan Abdul Ngalim dari UMS Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan SDM dalam kegiatan pramuka digunakan metode keterampilan berbasis *content* yang memberikan materi-materi khusus untuk *skill* (keterampilan). Persamaan penelitian ini adalah meneliti kegiatan pramuka. Perbedaan penelitian ini adalah penanaman sikap cinta tanah air.
10. Hero (2021) dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* dengan judul *Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Inpres Boru Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur*. Penelitian ini dilakukan oleh Hermus Hero dari Universitas Nusa Nipa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin siswa dalam menepati jadwal belajar mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Persamaan penelitian ini adalah meneliti implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Perbedaan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data yaitu

wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sedangkan peneliti menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi..

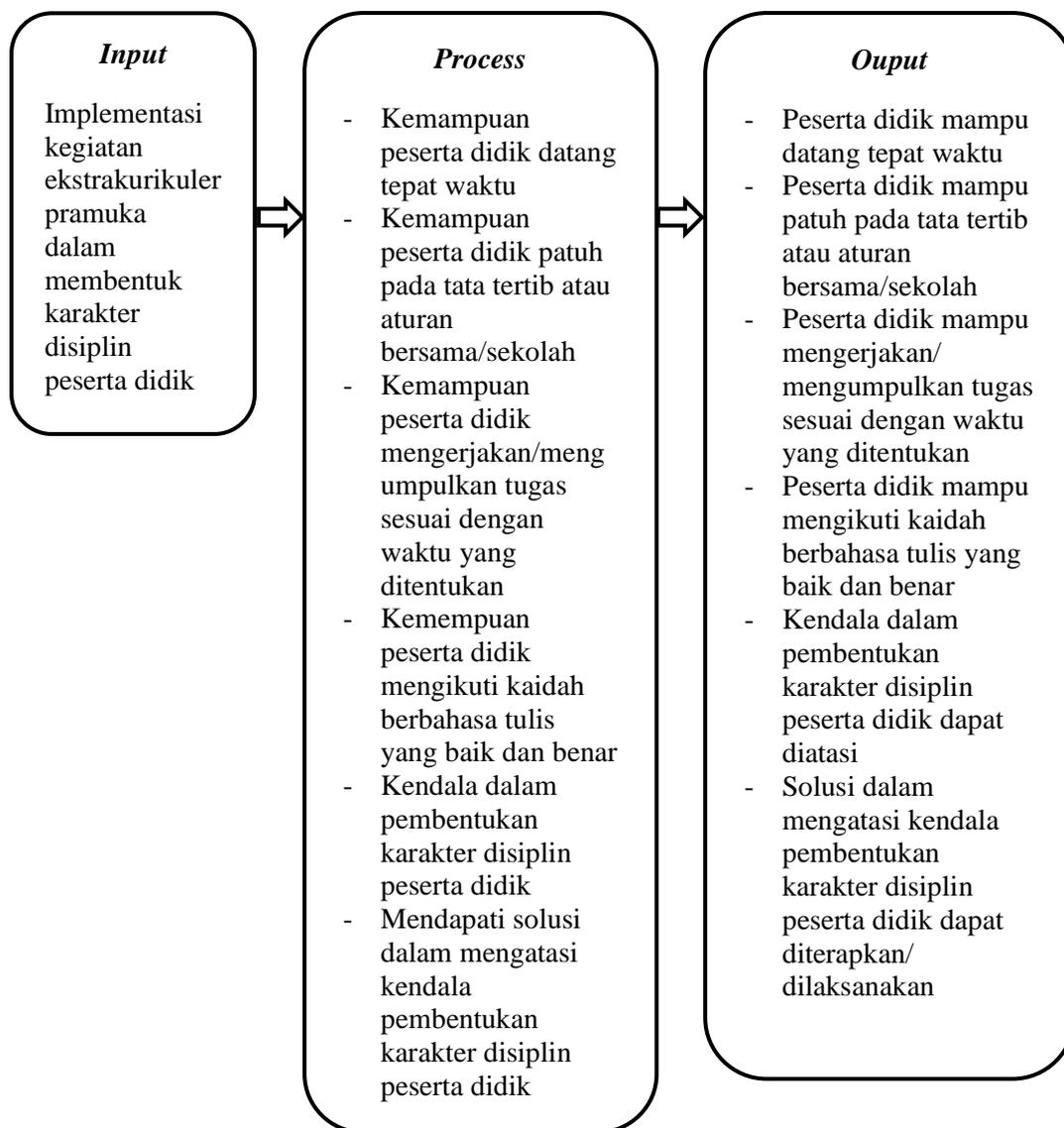
#### **E. Kerangka Pikir Penelitian**

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki peranan penting dalam membentuk watak atau karakter peserta didik, salah satunya yaitu karakter disiplin. Di SD Negeri 2 Metro Selatan menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan 4, kurikulum-13 untuk kelas 2, 3, 5, dan 6. SD Negeri 2 Metro Selatan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di setiap hari sabtu.

Memiliki karakter disiplin sangatlah penting guna mengontrol diri terhadap kebiasaan yang baik seperti bertanggung jawab terhadap waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, patuh terhadap aturan, dan lain sebagainya. Di SD Negeri 2 Metro Selatan masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang disiplin. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka sangat diperlukan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik yang tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berwatak, memiliki kepribadian yang peduli terhadap sesama makhluk hidup, berjiwa Pancasila, dan patuh terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka juga diharapkan agar peserta didik menjadi mampu untuk datang tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah, mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.

Faktor keberhasilan pembentukan karakter disiplin peserta didik selain dari diri peserta didik itu sendiri, pihak sekolah seperti pendidik/pembina pramuka serta orang tua juga menentukan keberhasilan pembentukan karakter disiplin peserta didik. Pendidik harus selalu mengajarkan dan memberikan contoh mengenai kedisiplinan, begitupun dengan orang tua tentunya harus lebih memperhatikan kedisiplinan dari anaknya. pendidik/pembina pramuka dan orang tua tentunya memiliki peran yang penting.

Berdasarkan uraian di atas, maka alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Sumber: Analisis Peneliti

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Noor Zulkifli dalam Sunardin, dkk (2023: 1028) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih mengutamakan aspek pemahaman mendalam terhadap suatu permasalahan daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi atau membentuk suatu gagasan. Hal ini juga dijelaskan oleh Djamal dalam Helaludin (2019: 11) bahwa kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada sebuah proses dalam memperoleh data melalui kontak yang intensif dan membutuhkan waktu yang lama dalam berinteraksi di lapangan.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Hasil dari penelitian ini bersumber dari data yang diteliti oleh peneliti berupa hasil, wawancara, angket, dan dokumentasi. Pengambilan sumber data yang atau teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020: 85) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti memilih narasumber sebagai sumber data dengan pertimbangan narasumber tersebut yang paling mengetahui tentang karakter disiplin peserta didik.

## **B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 A dan 5 B, pembina pramuka penggalang, pendidik, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik SD Negeri 2 Metro Selatan.

### **2. Objek penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah studi deskriptif mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin di SD Negeri 2 Metro Selatan.

## **C. Setting Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan yang berlokasi di Jl. Budi Utomo, Kel. Rejomulyo, Kec. Metro Selatan, Kota Metro, Lampung.

## **D. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan dengan pertimbangan yang terstruktur. Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pra penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini meliputi:

#### **1. Menentukan fokus penelitian**

Peneliti menentukan fokus penelitian yaitu implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas V A dan V B di SD Negeri 2 Metro Selatan yang

merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga analisis dari hasil penelitian yang dilakukan akan lebih terarah.

2. Menentukan SD Negeri 2 Metro Selatan sebagai tempat penelitian  
Lokasi SD Negeri 2 Metro Selatan sangat mendukung pokok bahasan yang menjadi ketertarikan peneliti, yaitu ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin.
3. Mengurus perizinan untuk sekolah secara formal  
Peneliti meminta surat penghantar pendahuluan penelitian. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta menyerahkan surat izin pendahuluan penelitian di SD Negeri 2 Metro Selatan.
4. Peneliti menyiapkan alat pengumpulan data penelitian  
Peneliti memilih dan memanfaatkan narasumber untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, peneliti juga menggunakan angket sebagai pengumpulan data penelitian.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap ini akan terbagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Memahami latar penelitian  
Pada tahap ini, peneliti akan melihat, memahami kondisi, dan situasi yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data.
2. Berada di SD Negeri 2 Metro Selatan  
Pada tahap ini, peneliti akan mengawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan juga pendidik untuk melakukan penelitian dan akan mengumpulkan data yang akan diperlukan.

## **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini peneliti akan meneliti semua data yang sudah terkumpul secara terstruktur dan sistematis sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Pada tahap

ini membutuhkan ketekunan dari peneliti untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

### E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dimana data telah diperoleh. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, yakni.

#### 1. Data Primer

Data primer langsung diambil oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2020: 137) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data ke pengumpul data. Sumber data langsung yang diambil oleh peneliti yakni peserta didik kelas V A dan V B SD Negeri 2 Metro Selatan yang berjumlah 49 orang peserta didik dengan sampel 3 orang peserta didik, pembina pramuka penggalang, 2 orang pendidik kelas V A dan V B, Kepala SD Negeri 2 Metro Selatan, orang tua kelas V A dan V B dengan sampel 3 orang tua.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai sumber dari pendukung dari sumber data yang pertama. Menurut Sugiyono (2020: 137) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data ke pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

**Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data, dan Pengkodean**

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Observasi	O	Peserta Didik	PD
Wawancara	W	Pembina Pramuka Penggalang	PPP
Angket	A	Pendidik	P
Dokumentasi	D	Kepala Sekolah	KS
		Orang Tua	OT

Sumber: Analisis Peneliti

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Gumilang (2016: 146) hakikat observasi pada penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian terhadap objek fenomena perilaku dalam konteks tempat perilaku itu terjadi atau meneliti objek fenomena perilaku dalam *setting* alamiah. Pada penelitian pendahuluan ini, peneliti melakukan pengamatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Kisi-kisi observasi berupa tabel, indikator disiplin peserta didik kelas V A dan V B dengan jumlah pertanyaan observasi yang digunakan.

**Tabel 4. Kisi-kisi metode observasi**

No	Indikator	Teknik	Sumber
			PD
1.	Datang tepat waktu	O	√
2.	Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah		√
3	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan		√
4.	Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar		√

Sumber: di adaptasi dari Kurniasih dan Sani (2014)

### 2. Wawancara

Menurut Johnson dan Christensen dalam Gumilang (2016: 154) wawancara merupakan alat pengumpul data atau metode pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara yang mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data yang sebelumnya telah disusun sehingga akan menghasilkan wawancara semistruktur dengan baik. Wawancara dilakukan dengan peserta didik, pembina pramuka penggalang, pendidik, kepala sekolah, dan orang tua berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat tentang karakter disiplin peserta didik.

**Tabel 5. Kisi-kisi metode wawancara**

No	Indikator	Teknik	Sumber				
			PP	PPP	PD	KS	OT
1.	Datang tepat waktu	W	√	√	√	√	√
2	Patuh pada pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah		√	√	√	√	√
3	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan		√	√	√	√	√
4	Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar		√	√	√	√	√
5	Kendala membentuk karakter disiplin			√	√	√	√
6	Solusi membentuk karakter disiplin			√	√	√	√

Sumber: di adaptasi dari Kurniasih dan Sani (2014)

### 3. Angket

Menurut Sugiyono (2020: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis atau seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden maka akan menciptakan kondisi yang baik, sehingga responden dapat memberikan data objektif atau keadaan yang sebenarnya dengan cepat.

Angket ini digunakan untuk mengukur karakter disiplin peserta didik. Angket ini di isi oleh peserta didik sesuai fakta yang terjadi sebenarnya. Angket ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur karakter disiplin peserta didik. Skala Likert sendiri digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

**Tabel 6. Kisi-kisi angket**

No	Indikator	Teknik	Sumber
			PD
1.	Datang tepat waktu	A	√
2.	Patuh pada pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah		√
3.	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan		√
4.	Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar		√

Sumber: di adaptasi dari Kurniasih dan Sani (2014)

Angket ini berisi pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, antara lain: nilai 4 untuk selalu, nilai 3 untuk sering, nilai 2 untuk kadang-kadang, dan nilai 1 untuk tidak pernah.

**Tabel 7. Skor Jawaban Angket**

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2013: 136)

Selanjutnya ditentukan dalam bentuk persentase dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor}}{\text{Jumlah responden} \times \text{nilai tertinggi}} \times 100$$

Keterangan:

Skor = Jumlah nilai jawaban responden

**Tabel 8. Rubrik Jawaban Angket**

No	Kriteria	Skor Positif
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap 6 hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2013: 93)

Dari perhitungan di atas diperoleh persentase dari setiap indikator karakter disiplin. Sehingga apabila dimasukkan ke dalam kategori persentase menurut Arikunto (1998: 246) yaitu sebagai berikut.

**Tabel 9. Kategori Persentase**

Baik	76% - 100%
Cukup	56% - 75%
Kurang Baik	40% - 55%
Tidak Baik	Kurang dari 40%

Sumber: Arikunto 1998: 246)

#### 4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020: 240) dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Dalam mengambil dokumentasi, peneliti menggunakan alat berupa kamera agar data yang diperlukan tersimpan dengan baik. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data penelitian.

**Tabel 10. Kisi-kisi dokumentasi**

No	Indikator	Bentuk Dokumentasi
1.	Datang tepat waktu	Foto/Vidio/Rekaman suara sebagai arsip kegiatan
2.	Patuh pada pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah	
3.	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	
4.	Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar	

Sumber: di adaptasi dari Kurniasih dan Sani (2014)

#### G. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen utama. Hal ini juga dijelaskan oleh Patmalasari (2017: 32) yang mengatakan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan sebagai instrumen utama yang bertindak sebagai perencana tindakan, pengumpul data, penganalisa data, dan pelopor temuan penelitian. Namun, peneliti memerlukan instrumen pendukung untuk membantu mengumpulkan data. Peneliti sebagai instrumen utama harus jeli dalam pengamatan atau pencarian data. Untuk memperoleh data penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Peneliti melakukan observasi sejak diizinkan oleh kepala sekolah, kemudian peneliti melakukan pengamatan dengan mendatangi lokasi penelitian pada hari sesuai jadwal kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Menurut Muhadjir dalam Rijali (2018: 84) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil

observasi, wawancara, dan lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan berlangsung secara terus menerus secara tuntas secara interaktif, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020: 246) menyatakan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan mengolah data dan melelaah kembali seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Peneliti memilih dan menyesuaikan data seperti penelitian ini, yakni implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Metro Selatan.

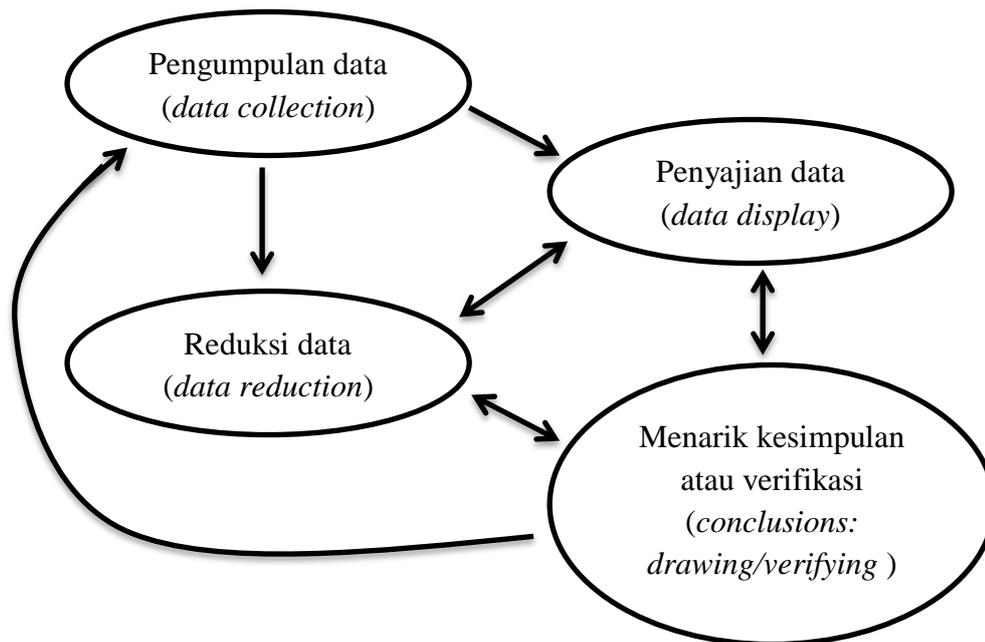
2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk bagan atau uraian singkat. Penyajian data yang terkumpul pada penelitian ini melalui kegiatan wawancara, angket, dan dokumentasi mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Metro Selatan.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusions: drawing/verifying*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari model interaktif Miles dan Huberman seperti ilustrasi gambar berikut:



**Gambar 2. Analisis Interaktif Model**

Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020: 247)

## I. Uji keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh di lapangan. Menurut Sugiyono (2020: 270) uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

### 1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Menurut Sugiyono (2020: 270) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *memberchek*.

#### a) Perpanjangan pengamatan

Menurut Sugiyono (2020: 270) berpendapat bahwa pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti mungkin masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, informasinya belum mendalam, dan mungkin masih

dirahasiakan. Dengan melakukan perpanjangan penelitian ini artinya peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang telah ditemui atau yang baru. Dengan melakukan perpanjangan penelitian ini artinya hubungan antara peneliti dengan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang dirahasiakan lagi.

b) Peningkatan ketekunan dalam melakukan penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 272) berpendapat bahwa peneliti perlu membaca berbagai referensi buku atau hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti sebagai bekal untuk peneliti. Dengan membaca ini maka pengetahuan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu apakah benar atau tidak.

c) Triangulasi

Menurut Sugiyono (2020: 274) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan juga berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi sumber penelitian ini adalah peserta didik, pembina pramuka penggalang, pendidik, kepala sekolah, dan orang tua.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik

dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, angket, dan dokumentasi.

### 3. Triangulasi waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara observasi, wawancara, atau teknik lainnya dalam waktu yang berbeda.

#### d) Analisis kasus negatif

Bila tidak ada lagi data yang bertentangan dengan temuan atau berbeda, artinya data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi apabila peneliti menemukan data yang bertentangan atau berbeda dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

#### e) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi maksudnya adalah adanya pendukung sebagai bukti dari data penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Contohnya pada saat melakukan observasi perlu didukung dengan adanya foto observasi.

#### f) *Memberchek*

*Memberchek* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. *Memberchek* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

## 2. Uji Transferabilitas (*transferability*)

Uji *transferability* menurut Sugiyono (2020: 276) merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan juga dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca akan menjadi jelas atau memahami hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji Ketergantungan (*dependability*)

Menurut Sugiyono (2020: 277) dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan namun datanya ada, artinya penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Maka pengujian *dependability* dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Dependability* dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji obyektivitas (*confirmability*)

Menurut Sugiyono (2020: 277) dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* artinya menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut sudah memenuhi standar *confirmability*.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 2 Metro Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peserta didik untuk datang tepat waktu ke sekolah sudah cukup baik karena sebagian besar peserta didik mampu datang ke sekolah sebelum bel berbunyi.
2. Peserta didik untuk patuh pada tata tertib aturan bersama/sekolah sudah cukup baik karena sebagian besar peserta didik mampu mematuhi tata tertib aturan bersama/sekolah.
3. Peserta didik untuk mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan sudah cukup baik karena sebagian besar peserta didik mampu mengerjakan tugas dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pembina pramuka/pendidik.
4. Peserta didik untuk mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar sudah cukup baik karena peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berbicara dengan pembina pramuka/pendidik.
5. Kendala dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 2 Metro Selatan yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak menggunakan atribut lengkap serta terdapat beberapa peserta didik yang kurang perhatian dari orang tua mengenai kedisiplinan peserta didik.
6. Solusi dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di yaitu memberikan sanksi ke peserta didik yang tidak disiplin serta

memberikan contoh kebiasaan yang baik mengenai kedisiplinan juga solusi dalam membentuk karakter disiplin.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran kepada.

### **1. Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain itu peserta didik diharapkan mampu untuk mengikuti peraturan yang berlaku di SD Negeri 2 Metro Selatan, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berada di sekolah.

### **2. Pembina Pramuka Penggalang**

Pembina pramuka penggalang diharapkan untuk terus meningkatkan dan memberikan contoh mengenai kedisiplinan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

### **3. Pendidik**

Pendidik diharapkan untuk terus mengingatkan dan memberikan contoh mengenai kedisiplinan, baik pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun pada saat kegiatan pembelajaran.

### **4. Kepala Sekolah**

Diharapkan agar kepala sekolah mengatur serta lebih memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang akan membangun karakter disiplin menjadi lebih baik lagi. Selain itu, diharapkan kepala sekolah dapat lebih meningkatkan serta memberikan fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar dapat memberikan semangat bagi peserta didik saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung.

5. Orang Tua

Orang tua peserta didik diharapkan untuk lebih memperhatikan kedisiplinan peserta didik. Orang tua juga diharapkan dapat memberikan waktu kebersamaan yang cukup dengan peserta didik di rumah, guna memberikan arahan, nasihat, dan memberikan contoh mengenai kedisiplinan.

6. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh peneliti lain untuk referensi penelitian selanjutnya mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. 2018. Partisipasi Komite Sekolah pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan*: 3(5), 544-551.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Pt.Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuti, N., Khairani, F., Destini, F., & Sulistyawati, S. 2021. The Role of Scout Activities and Learning Environment at School Toward Students' Characters. *International Journal of Educational Studies in Social Science*: 1(1), 28-37.
- Bangun, S. Y. 2018. Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Olahraga pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*: 2(4), 29-37.
- Chairani, M., & Juwita R. 2019. Pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler teradap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Peusangan. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*: 8(2), 10-19.
- Dole, F. E. 2021. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*: 3(6), 3675-3688).
- Endriani, A. 2020. Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Paedagogy*: 4(2), 42-49.
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*: 3(2), 201-210.
- Gumilang, G., S. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*: 2(2), 144-159.
- Hariyanto, Putra, M. A., & Manurizal, L. 2022. Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Sikap Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Tambusai Utara. *Sport Education and Health Journal*: 3(1), 34-42.

- Hartini, S. 2017. Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri di Kabupaten Klaten. *Journal Basic of Education*: 2(1), 38-59.
- Helaludin, H. W. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray  
<https://books.google.co.id/books?id=lf7ADwAAQBAJ&printsec=frontcover>
- Hero, H. 2021. Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Inpres Boru Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*: 7(2), 308-314.
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. 2021. Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*: 5(5), 4190-4197.
- Juwantara, R. A. 2019. Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter Jujur, Disiplin, dan Bertanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*: 9(2), 10-171.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kristiono, N. 2018. *Buku Pintar Pramuka untuk Madrasah Ibtidaiyah*. Semarang.
- Kurniasih, I., & Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Kata Pena.
- Laksono, F. & Widagdo, A. 2018. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa. *Joyful Learning Journal*: 7(1), 63-71.
- Mardikarini, S. & Putri, L. C. K. 2020. Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*: 2(1), 30-37.
- Meri, E., Anwar, S., & Erwandi, R. 2021. Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Manajer Pendidikan*: 15(3), 99-106.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. 2020. Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakasa Paedagogia*: 3(1) : 105-117.
- Patmalasari, D., Afifah, D. S. N., & Resbiantoro, G. 2017. Karakteristik Tingkat Kreativitas Siswa yang Memiliki Disposisi Matematis Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*: 6(1) 30-38.

- Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan.
- Permendikbud Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 tentang Gerakan Pramuka.
- Prabowo, C., Arisyanto, P., & Damayani, A. T. 2019. Fungsi Ekstrakurikuler Karawitan di Sekolah Dasar Negeri Sendangguwo 01 Semarang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*: 3(4), 541-546.
- Prasetya, Y. 2019. Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*: 8(8), 802-813.
- Pratiwi, S. I. 2020. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*: 2(1), 62-70.
- Priyoutomo, S. D. & Ngalim, A. 2016. Penanaman Sikap Cinta Tanah Air dalam Pramuka di Dabin 5 UPTD Pendidikan Wirosari Grobogan. *Jurnal VARIDIKA*: 28(1), 35-42.
- Ratnawati, I., Imron, A., & Benty, D. D. N. 2018. Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*: 1(3), 284-292.
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*: 17(33), 81-95.
- Rohanah, R., Rahmawati, I., & Agustini, F. 2020. The Implementation of Scouting Extracurricular in Building Students' Character. *International Journal of Elementary Education*: 4(3), 400-405.
- Rokhman, F. 2018. Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*: 4(1), 72-94.
- Setyawan, A. & Wakhudin. 2023. Improving Discipline Character through Scouting Activities in Elementary Schools. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*: 12, 100-104.
- Shilviana, K. F., & Harmani, T. 2020. Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*: 8(1), 159-177.
- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. 2022. Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*: 8(1), 127-133.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

- Sunardin, S., Bahri, S., & Saputra, T. 2023. Analisis Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa di Sekolah Dasar Negeri 06 Kalideres Jakarta Barat. *Journal of Social Science Research*: 3(3), 1025-1035.
- Suratman, S., & Suyitno, S. 2023. The Implementation of Extracurricular Scouting in the Development of Disciplinary Character in Terms of the Civic Dimension of Elementary School Students. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*: 12, 108-112.
- Syafiudin, M. 2021. Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *AU LADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*: 3(1), 71-82.
- Ubaidah, S. 2014. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Al-fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thasa Saifudin*: 150-161.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
- Utami, F. D. W., Malaikosa, Y. M. L. & Supriyanto, D. H. 2022. Pembentukan Budaya Disiplin Peserta Didik Melalui Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Idaarah*: 6(1), 123-133.
- Utomo, J. 2015. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*: 2(4), 1-8.
- Yatun, S., Salehudin, M., Komariah, D. L., Aminda, N. E. R., Hidayati, P., Latifah, N., Aisyah, A., & Yani, Y. 2021. Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Potensia*: 6(1) 1-10.
- Yupidus. 2023. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Budha*: 5(1), 14-23.